

# Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT Daya Hidup Semesta

Implementation of  
Accounting  
Information System

Ilham Bintang Gunawan, Marwan Effendy, Triandi,  
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan  
E-mail : [ilhambintanggunawan@gmail.com](mailto:ilhambintanggunawan@gmail.com)

337

## ABSTRACT

*PT Daya Hidup Semesta is a trade company whose main activity is to buy, store as stock and sell health and safety products under the 4Life brand. The supply of goods is a very important factor for a trading company because the main activity of the trading company is to sell the supply of Goods to the customer in his business to make a profit or profit. Therefore, the supervision of the management of goods and services should be carried out in accordance with the procedures of registration, the procedure of demand and the procedure for the production of the goods have been applied according to the theory of which there has been adequate separation of tasks, the process of authorization of documents and the system of recording of the application of computerized supplies and there is internal verification independently.*

**Keywords:** accounting system, and merchandise supplies

Submitted  
FEBRUARY 2024

Accepted  
OCTOBER 2024

## ABSTRAK

PT Daya Hidup Semesta merupakan perusahaan dagang yang kegiatan utamanya adalah membeli, menyimpan sebagai persediaan dan menjual produk alat kesehatan dan keselamatan kerja dengan bermerk 4Life. Persediaan barang dagangan adalah faktor yang sangat penting bagi perusahaan dagang karena kegiatan utama dari perusahaan dagang adalah menjual persediaan barang dagangan kepada pelanggan dalam usahanya untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Oleh karena itu, pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi persediaan menjadi penting pada perusahaan dagang baik pada prosedur pencatatan perolehan persediaan barang, prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, prosedur pencatatan perolehan persediaan barang dagang yang dikembalikan ke pemasok, prosedur pengembalian barang ke gudang, sistem perhitungan fisik persediaan barang dagang, yang mana berdasarkan hasil tinjauan penulis sistem dan prosedur tersebut telah diterapkan sesuai dengan teori diantaranya telah terdapat pemisahan tugas yang memadai, prosedur otorisasi yang memadai, didukung dokumen dan sistem pencatatan berupa aplikasi persediaan terkomputerisasi dan terdapat verifikasi intern secara independen.

**Kata Kunci:** sistem akuntansi, dan persediaan barang dagang

## PENDAHULUAN

Menurut Angela *et.al.* (2018) pada era globalisasi, perusahaan harus mempunyai pemikiran kritis tentang pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber keuangan dan sumber daya yang ada di perusahaan. Hal itu dikarenakan meningkatnya persaingan bisnis yang tinggi, maka perusahaan dituntut untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang bisa memproses data. Sehingga akan menghasilkan informasi yang bisa digunakan untuk kepentingan perusahaan. Dengan adanya sistem informasi yang baik, maka perusahaan akan mendapatkan target yang sesuai dengan yang direncanakan. Sistem informasi akuntansi yang penting pada perusahaan dagang adalah persediaan barang dikarenakan persediaan menjadi salah satu aset yang terpenting di dalam perusahaan dan operasionalnya (Yuni *et.al.*, 2019).

JABKES

Jurnal Aplikasi Bisnis  
Kesatuan  
Vol. 4 No. 3, 2024  
page. 337-360  
IBI Kesatuan  
ISSN 2807 – 6036  
DOI: 10.37641/jabkes.v4i3.1923

Selain itu, Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan atau distributor juga menyediakan berbagai macam barang dengan bentuk, jenis, ukuran dan harga yang beranekaragam yang menyebabkan perusahaan rentan terhadap berbagai kerusakan, kelebihan, kekurangan dan kehilangan persediaan barang dagang. Jika terjadi hal seperti itu, maka secara tidak langsung akan berdampak pada profit perusahaan, hilangnya kepercayaan konsumen ataupun pihak lain serta kurangnya efisiensi dan efektivitas dalam pengendalian persediaan barang dagang. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki suatu pengendalian internal persediaan barang dagang. Menurut Hall (2009), Sistem pengendalian internal terdiri dari sejumlah kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan bisnis untuk mencapai tujuan umumnya, termasuk perlindungan aset, memastikan keakuratan dan keandalan catatan dan informasi akuntansi, mendorong efisiensi operasional, dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Dalam suatu sistem informasi perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian dari sistem informasi yang lebih banyak berhubungan dengan kata keuangan. Menurut Widjajanto (2013). Akuntansi sebagai suatu sistem informasi mencakup kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu organisasi ke berbagai pihak. Tujuan utama dari akuntansi keuangan menurut Jogiyanto (2013), adalah untuk menyediakan suatu informasi yang relevan terhadap pihak-pihak luar seperti pemegang saham, kreditur, maupun pihak pemerintah.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personil, and fund*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi memungkinkan perusahaan melakukan operasi, menyelenggarakan arsip dan catatan yang *up to date*, dan mencerminkan aktivitas organisasi. Sebagai pengolah transaksi, sistem informasi akuntansi berperan mengatur dan mengoperasionalkan semua aktivitas transaksi perusahaan.

Sedangkan, sistem informasi persediaan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengelola, mengendalikan, dan memantau persediaan barang dalam suatu organisasi. Sistem ini mencakup pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data terkait persediaan, serta memberikan informasi yang relevan kepada pengguna dalam pengambilan keputusan terkait persediaan. Sistem informasi persediaan barang adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola dan memonitor jumlah, lokasi, dan status persediaan barang dalam suatu perusahaan. Sistem ini penting untuk mengoptimalkan efisiensi operasional perusahaan dan memastikan ketersediaan barang yang tepat pada waktu yang tepat.

Sistem informasi persediaan barang melibatkan perkembangan penting dalam manajemen persediaan dan teknologi informasi. Sebelum adanya sistem informasi persediaan barang yang terkomputerisasi, manajemen persediaan umumnya dilakukan secara manual. Proses ini melibatkan catatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan sulit untuk dilacak secara efisien.

Namun, dengan kemajuan teknologi informasi, sistem informasi persediaan barang menjadi lebih canggih dan efisien. Sistem ini mencakup penggunaan perangkat lunak khusus untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan berbagai aspek manajemen persediaan, termasuk penghitungan stok, pemantauan pemesanan, pengelolaan penerimaan dan pengiriman, pemantauan tingkat permintaan, dan pelacakan barang.

Manajer perusahaan akan dapat memperoleh laporan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi perusahaan, serta untuk membantu pengambilan keputusan kebijakan dan mengambil kepemilikan perusahaan, dengan bantuan pengendalian internal yang baik dan konsisten dalam mengelola persediaan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik atas persediaan dapat mengembangkan aktivitas

pengendalian yang membantu mereka memutuskan berapa banyak jumlah persediaan yang tepat untuk dimiliki. Hentikan berbagai tindakan yang dapat merugikan bisnis, dan pastikan barang dagangan aman secara fisik.

Pengendalian dilakukan dengan tujuan agar yang telah direncanakan terlaksana dengan baik sehingga bisa mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai (Koontz, 2007). Dalam perusahaan sangat penting dilakukan pengendalian persediaan dimana setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Ada beberapa kendala yang terjadi di perusahaan mengenai pengendalian persediaan yaitu selisih persediaan, naik turunnya permintaan barang, tata letak gudang yang kurang efisien, serta kontrol kualitas barang yang kurang baik sehingga perusahaan perlu memperhatikan sistem pengendalian persediaannya.

Menurut Ruliana *et.al.* (2021) Salah satu tugas akuntan manajemen dalam memberikan informasi kepada pihak internal seperti manajer, karyawan, dan eksekutif adalah manajemen persediaan. Informasi yang diberikan sangat berharga bagi manajemen dalam membuat pilihan tentang operasi bisnis, sehingga tidak bias, valid, tepat, dan relevan. Aset yang paling sulit untuk dikelola dalam bisnis dagang seringkali adalah persediaan. Perusahaan akan sangat dirugikan jika kita salah menghitung jumlah persediaan. (Suparjo *et.al.* 2021). Sangat boros memiliki persediaan yang terlalu banyak (overstock), karena hal ini dapat mengakibatkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang yang berlebihan serta bahaya lainnya. (Sari *et.al.* 2021).

Sedangkan menurut Chang *et al.* (2019) kehabisan stok diakui sebagai penghalang yang signifikan bagi kesuksesan perusahaan dalam bisnis karena kelangkaan persediaan dapat menyebabkan penurunan penjualan perusahaan. Akibatnya, persediaan merupakan aset penting bagi bisnis. Untuk menetapkan tingkat persediaan, seperti kapan dan berapa banyak pesanan dari pemasok, pengendalian persediaan dapat dilihat sebagai kumpulan kebijakan pengendalian. (Sato *et.al.* 2019). Menurut Sari *et.al.* (2021) karena sebagian besar bisnis berinvestasi antara 20% dan 60%, pengendalian inventaris adalah tugas manajemen yang sangat penting. Sistem manajemen inventaris yang solid diperlukan untuk mendukung tingkat investasi ini, dimulai dengan mengidentifikasi persediaan, berapa banyak yang harus dibeli dari waktu ke waktu, kapan harus memesan kembali, dan berapa banyak persediaan yang harus selalu disimpan dalam safety stock. (Oktavia *et.al.* 2021).

Perusahaan yang akan diteliti adalah PT Daya Hidup Semesta yang bergerak di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. PT Daya Hidup Semesta menjual produk berkualitas dengan merk jual 4Life yang terdiri dari beberapa *type* seperti *White Bag Kit*, *Plastic Box Kit*, *Backmed Kit*, dan lain-lain. Oleh sebab itu, sistem akuntansi persediaan barang dagang yang baik dan efektif sangat diperlukan untuk menjaga ketersediaan produk serta kemampuan manajemen entitas dan para pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi secara cepat dan akurat mengenai persediaan tersebut. Jika tidak terkelola dengan baik maka akan menyebabkan kontrol kualitas produk yang kurang baik dan terganggunya pemenuhan pesanan untuk konsumen.

Adapun maksud dari penyusunan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem akuntansi yang diterapkan pada PT Daya Hidup Semesta serta efektivitas pengendalian sistem informasi persediaan dan kendala yang ditemui dan sekaligus memberikan saran-saran yang diperlukan dalam penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Daya Hidup Semesta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurun waktu 3 (tiga) terhitung sejak tanggal 01 Maret 2023 sampai dengan 31 Mei 2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di PT Daya Hidup Semesta yang beralamat di Jalan Subadra 3 No. 1 Indraprasta, RT.04/RW.14, Bantarjati, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16153. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui cara observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait serta melalui studi literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Pencatatan Perolehan Persediaan Barang

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli. Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini ialah dokumen laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar. Laporan penerimaan barang digunakan oleh bagian gudang sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas barang dari pembelian ke dalam kartu gudang.

Sebagai dokumen sumber untuk memasukkan biaya persediaan yang diperoleh dalam daftar bukti kas keluar atau daftar voucher, digunakan bukti kas keluar yang disertai dengan laporan penerimaan produk, pesanan pembelian, dan faktur dari pemasok. Pembetulan untuk menambahkan jumlah baru dan biaya persediaan ke kartu persediaan adalah bukti kas keluar.

Fungsi yang terkait digunakan untuk membuat bukti kas keluar, fungsi kartu persediaan untuk mencatat persediaan berdasarkan bukti kas keluar, dan fungsi gudang untuk mencatat mutasi persediaan berdasarkan laporan penerimaan barang. Fungsi yang berhubungan dengan prosedur pembelian antara lain fungsi penerimaan, yaitu berfungsi untuk menerima barang yang telah dibeli serta membuat laporan penerimaan barang.

Bagan alir dokumen yang membentuk prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli dijelaskan bahwa bagian utang membuat bukti kas keluar sebagai dokumen sumber pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli berdasarkan dokumen pendukung : surat order pembelian yang diterima dari bagian pembelian, laporan penerimaan barang yang diterima dari bagian penerimaan, dan faktur dari pemasok yang diterima dari pemasok melalui bagian pembelian.

Dengan mendebet rekening persediaan dan mengkredit rekening kas dengan jumlah minimal yang dibayarkan berdasarkan bukti kas keluar, divisi utang mencatat bukti kas keluar dalam daftar bukti kas keluar. Bagian kartu persediaan melacak stok yang diperoleh di kartu persediaan yang relevan. Berdasarkan laporan penerimaan produk yang diperoleh dari bagian pengiriman, bagian gudang menambahkan jumlah persediaan yang diperoleh ke dalam kartu gudang.

PT Daya Hidup Semesta harus memastikan dengan teliti dan benar dalam mencatat harga pokok persediaan barang dagang yang dibeli. PT Daya Hidup Semesta memiliki kegiatan operasional perusahaan yang menjual alat Kesehatan antara lain *White Bag Kit*, *Plastic Box Kit*, *Backmed Kit*, *Medic Kit*, *Waistmed Kit* dan lain-lain, untuk pengisian produk tersebut dibutuhkan berbagai macam item dimana item tersebut dipenuhi dari *supplier*.



Gambar 3.2 Produk PT Daya Hidup Semesta (4Lfe)

Sumber : Marketing PT Daya Hidup Semesta

Untuk memproses *type-type* produk di atas ada beberapa item yang diperlukan antara lain:

1. Pembalut Segitiga

Kain berbentuk segitiga yang bisa digunakan sebagai pengikat anggota gerak yang patah, gendongan lengan, dan membalut luka.

2. Kassa Steril  
Untuk menutup luka terbuka sebelum dibalut dengan menggunakan pembalut.
3. Perban  
Untuk membalut dan menahan penutup luka.
4. *Elastic Bandage*  
Untuk membalut pergelangan kaki yang terkilir, membalut anggota gerak pada kasus gigitan ular, menopang bidai pada kasus patah tulang, membalut dan menahan penutup luka.
5. Plester Cepat  
Untuk menutup luka kecil atau luka lecet. Jaga agar tidak basah terkena air supaya luka cepat kering.
6. Plester Gulung  
Untuk menahan penutup luka supaya tidak lepas
7. *Cotton Bud*  
Untuk mengoleskan antiseptik di atas luka.
8. *Cold Hot Pack Mini*  
Kompres dingin digunakan untuk kasus terkilir, memar, kram, sedangkan kompres hangat digunakan untuk nyeri haid, ibu memyusui.
9. *Masker Disposable*  
Untuk mencegah kontaminasi kuman dari udara pernafasan atau percikan ludah,
10. Sarung Tangan Latex  
Untuk mencegah kontak kulit penolong dengan kontaminasi cairan tubuh korban (darah, liur, muntah, kencing, dan lain-lain).
11. *Povidone Iodine*  
Untuk antiseptik luka kecil. Untuk luka yang besar lebih prioritas menghentikan pendarahan.
12. *Ethyl Chloride*  
Untuk pendingin pada pertolongan pertama kasus terkilir dan kram.
13. *Alcohol Swab*  
Untuk mensterilkan alat yang akan digunakan, misalnya ujung thermometer dan ujung pinset.
14. *Oxycan*  
Untuk sumber oksigen pada pasien dengan gangguan pernafasan, misalnya kelelahan, dan sesak nafas.
15. *CPR Mask*  
Untuk alat bantu melakukan nafas buatan dari mulut ke mulut pada pasien henti nafas dan henti jantung.
16. *Hand Sanitizer*  
Untuk antiseptik tangan penolong sebelum melakukan tindakan pertolongan pertama.
17. Gunting  
Untuk memotong perban, plester atau pakaian korban jika diperlukan.
18. Pinset  
Untuk mengambil benda asing kecil yang menancap di kulit
19. Senter  
Untuk membantu penerangan jika berada di tempat yang gelap atau untuk membantu melihat benda asing di lubang telinga dan lubang hidung.
20. *Digital Thermometer*  
Untuk mengukur suhu tubuh pada kasus demam atau hypothermia
21. *Emergency Blanket*  
Untuk menyelimuti korban hypothermia (suhu tubuh turun) karena kedinginan yang berlebihan.


Adapun pemasok-pemasok dari item tersebut yaitu berasal dari dalam negeri saja. Hal itu dikarekan pemasok di dalam negeri sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Sehingga tidak diperlukan pemasok dari luar negeri.

Jenis item dan asal pemasoknya dijelaskan dalam table 3.1 *Supplier* PT Daya Hidup Semesta di bawah ini :

Tabel 3.1 Supllier PT Daya Hidup Semesta

Item	Supplier	Keterangan
Perban, Sarung Tangan <i>Latex, Ethyl Chlorde, Alcohol Swab, Oxycan, Gunting, Pinset, Senter, Digital Thermometer</i>	Usaha Baru Medika	Lokal
Kassa Steril, Masker <i>Disposable, Povidone Iodine, Hand Sanitizer</i>	Intisumber Hasil Sempurna	Lokal
<i>Eleastic Bandage</i>	Anugrah Argon Medica	Lokal
Plester Cepat, Plester Gulung	PT Bina San Prima	Lokal
Pembalut Segitiga	Itar	Lokal
<i>Cotton Bud</i>	Charmy	Lokal
<i>CPR Mask, Emergency Blanket</i>	Basri	Lokal

Sumber:



PT. Daya Hidup Semesta  
Jln. KS. Tubun No. 26C, Warung Jambu, Bogor  
Telp : 0251-857 1260, Fax : 0251-837 7560, Mobile : 0812 8205 4623  
E-mail : info@4lifeindonesia.com


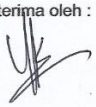
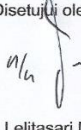
## PURCHASE ORDER

No. 019-PO-4L-03-2023  Dikirim ke : PT. Daya hidup Semesta Jln. KS. Tubun No. 26C Warung Jambu - Bogor	Supplier : Usaha Baru Medika PD. Pasar Pramuka Lt Dasar Aks 017-018 Jakarta Timur 0218502152
---	---

No	Kode	Deskripsi	Qty	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	ISI-049	Oxycan	24	PCS	60,000	1,440,000
2	ISI-064	Penlight	100	PCS	37,000	3,700,000
3	ISI-028	Kapas Gulung 25 gr	150	PCS	3,000	450,000
4	ISI-053	Pinset	300	PCS	13,000	3,900,000
5	ISI-022	Gunting	300	PCS	21,000	6,300,000
6	ISI-052	Perban 5Cm	1,000	PCS	450	450,000
7	ISI-051	Perban 10Cm	1,000	PCS	900	900,000
<b>Total</b>						<b>17,140,000</b>

Catatan :

Tanggal Pemesanan : 27-03-2023	Tanggal Pengiriman :
--------------------------------	----------------------

Dibuat oleh :  Ramdani	Diterima oleh : 	Disetujui oleh :  dr. Lelitasari, MKK
---	--	--

\*Approved by system

Gambar 3.3 Purchases Order

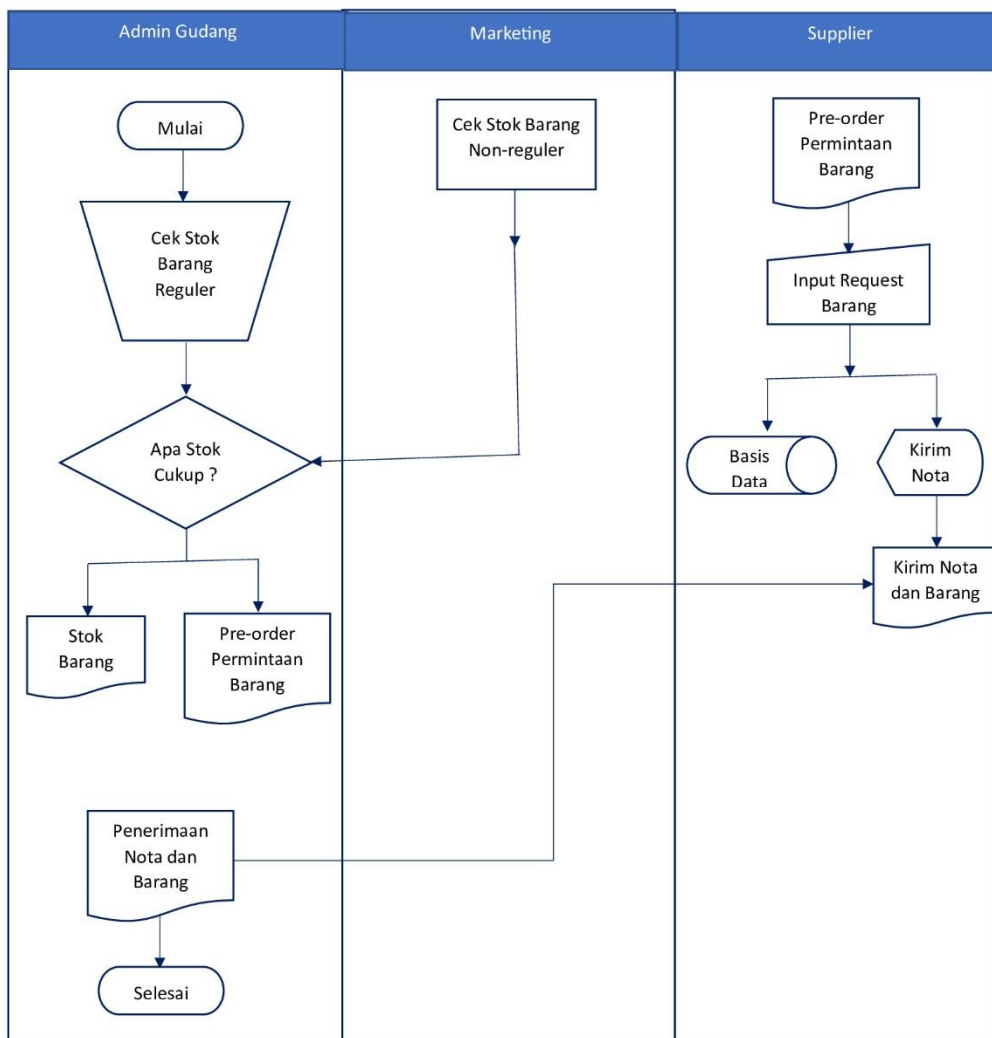
Sumber : *Purchasing* PT Daya Hidup Semesta

Prosedur pembelian item diawali dengan laporan item yang diperoleh dari bagian gudang. Kemudian bagian kepala gudang membuat *Purchase Order* (PO) untuk dikirimkan ke pemasok. Untuk item tersebut pemasok biasanya akan dikirimkan minimal dalam kurun waktu satu minggu.

Pemasok item sebelumnya mengirimkan *Purchase list* kepada PT Daya Hidup Semesta. *Purchase List* berisi jumlah item yang dikirimkan, Item yang datang akan dicocokkan dengan *purchase list* yang dikirimkan oleh pemasok. Jika pesanan berbeda dengan *purchase list* maka akan dikonfirmasi ulang kepada pihak pemasok.

Setelah sesuai dan melakukan konfirmasi ulang ke bagian *purchasing*. Pembelian seluruhnya berasal dari dalam negeri membutuhkan masa tunggu yang relatif singkat dikarenakan jarak yang dekat dan menggunakan transportasi darat.

Pada dasarnya suatu barang diakui sebagai persediaan oleh suatu entitas yang memiliki tanggung jawab terhadap biaya transportasi. Tanggung jawab PT Daya Hidup Semesta untuk pemasok dilakukan dengan *FOB Shipping Point* yang biaya transportasinya akan dibayar oleh penjual dan hak kepemilikan tidak beralih hingga PT Daya Hidup Semesta menerima barang tersebut sehingga pengakuan persediaan tetap berada pada penjual selama periode kirim.



Gambar 3.4  
Bagan Alir Penerimaan Barang dari Eksternal  
Sumber : PT Daya Hidup Semesta

Untuk pemesanan lokal dari bagian gudang dengan dokumen *purchase order* tersebut setelah disetujui oleh direktur. Pada prosedur ini bagian *purchasing* akan berkoordinasi

dengan pihak *vendor* terkait barang yang akan dipesan tersebut. Ketika barang yang dipesan tersebut dipenuhi oleh *vendor* dan datang ke PT Daya Hidup Semesta maka bagian gudang akan menerima barang tersebut dengan menjalankan prosedur.

Pada prosedur tersebut admin gudang akan menerima surat jalan dari *vendor* yang minimal mencantumkan nama perusahaan *vendor*, alamat *vendor*, nomor telepon *vendor*, kuantitas barang yang dikirim, jenis barang yang dikirim, tanggal dan nomor surat jalan, serta nomor *purchase order* PT Daya Hidup Semesta yang dipenuhi *vendor*, serta cap dan tanda tangan validasi dokumen *vendor* untuk kemudian mencocokkan surat jalan tersebut dengan *copy purchase order* yang sebelumnya diterima dari bagian *purchasing*.

Barang pesanan yang datang tersebut dikonfirmasi ke bagian *purchasing* dan dicek jika sesuai, tapi jika tidak, tim gudang akan menunggu keputusan dari *purchasing* apakah barang tersebut perlu diterima gudang atau tidak. Jika keputusannya tidak, maka surat jalan akan dikembalikan ke *vendor* dengan dilampiri berita acara yang dibuat admin gudang atas koordinasi dan konfirmasi bagian *purchasing*, *accounting*, kepala gudang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengendalian internal dalam otorisasi transaksi pada PT Daya Hidup Semesta. Otorisasi transaksi sangat penting untuk memastikan bahwa semua transaksi material yang diproses oleh sistem informasi *valid* dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen.

Untuk barang yang diterima dan dokumennya sudah sesuai, bagian operator akan menambahkan *stock* persediaannya di kartu persediaan. Sedangkan secara sistem admin gudang akan melakukan penginputan data atau *purchase receipt* berupa Bukti Penerimaan Barang (BPB) berdasarkan surat jalan, surat jalan terlampir dilampiran 2. Proses ini dijalankan dengan *receipt date* sesuai dengan tanggal fisik yang diterima di gudang .

USAHA BARU MEDICAL  
General Hospital Equipment & Laboratory  
PD. Pasar Pramuka Lt. Dasar Aks 017 - 018 Jak-Tim  
Telp./Fax. (021) 8502152

Jakarta, 17/5/20 20...  
Tuan: 4 Upe  
Toko: Bogor

NOTA No. : PO 009

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
10 bu	balok mafa.	20.000	200.000
200 bh	kapas 25 jr.	3.000	600.000
120 Jrs.	lensa 5x6.	16.000	1.920.000
200 bh	Penutup 6c.	37.000	7.400.000
10 baki	lensa 5 cm	45.000	450.000
20 baki	lensa 10 cm.	45.000	900.000
30 bh	Penutup.	13.000	3.900.000
30 bh.	Obatng.	21.000	6.300.000
30 bh.	Kotak Psk.	135.000	4.050.000
Jumlah Rp.			25.600.000

Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar/dikembalikan

Hormat kami,

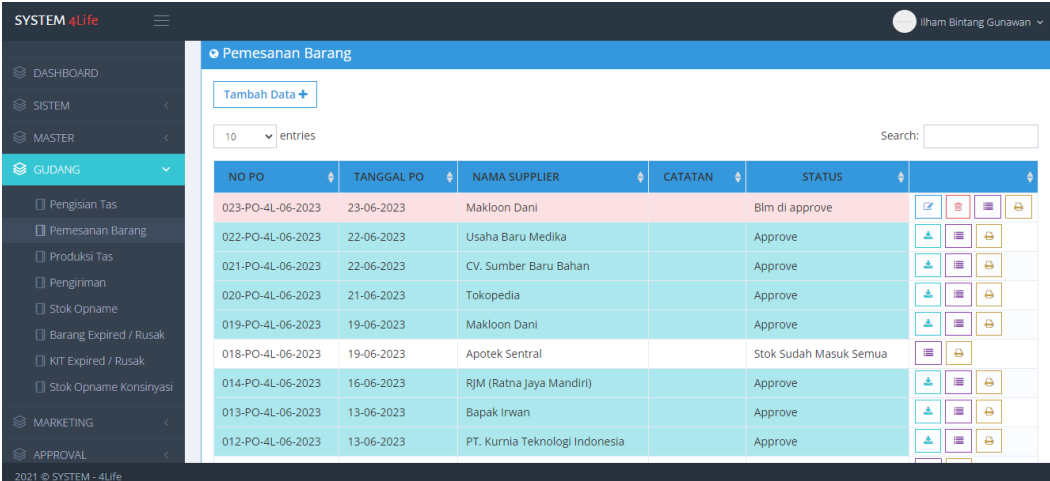
Gambar 3.5  
Bukti Penerimaan Barang  
Sumber : Admin Gudang PT Daya Hidup Semesta

Dokumen BPB (Bukti Penerimaan Barang) yang sudah dibuat akan ditandatangani oleh kepala gudang untuk kemudian diproses *purchase invoice* oleh *accounting*. Proses ini dijalankan dengan *invoice date* ialah *purchase receipt date*.

Dalam melakukan pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli dari *vendor* lokal secara internal *control* pengendaliannya cukup baik karena dalam pembuatan dokumen laporan pendukung dibuat oleh beberapa orang dari beberapa bagian. Sehingga tidak hanya terpaku pada satu divisi gudang atau *accounting* saja, tetapi melibatkan bagian *purchasing*. Kegiatan juga bertujuan untuk meningkatkan pengendalian internal dalam pemisahan tugas. Pengendalian ini sangat penting karena untuk mencegah dan mempermudah dalam mendeteksi adanya kesalahan pencatatan.

Hal ini dilakukan selain untuk menginformasikan kebeberapa bagian terkait barang yang diterima oleh gudang atas *purchase order* dari *purchasing* juga membantu *accounting* membuat data komparasi barang apa yang termasuk *fast moving* maupun *slow moving*. Sehingga bagian divisi tersebut memiliki data perbandingan baik untuk perbulan maupun pertahunnya. Hanya saja terdapat kelemahan karena tidak adanya internal audit dalam melakukan prosedur permintaan barang hingga barang yang dipesan diterima PT Daya Hidup Semesta.

Adapun pembuatan dokumen seperti pembuatan bukti penerimaan barang dilakukan dengan dukungan ERP yaitu Sistem Integrasi. Dalam kegiatan operasionalnya kuantitas *outstanding purchase order* dalam sistem integrasi dapat diubah oleh akun orang lain, karena kelemahan sistem integrasi itu sendiri adalah penggunaannya dengan *tools* yang cukup mudah sehingga datanya mudah dimainkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab jika tidak *diback up*.



NO PO	TANGGAL PO	NAMA SUPPLIER	CATATAN	STATUS	
023-PO-4L-06-2023	23-06-2023	Makloon Dani		Blm di approve	
022-PO-4L-06-2023	22-06-2023	Usaha Baru Medika		Approve	
021-PO-4L-06-2023	22-06-2023	CV. Sumber Baru Bahan		Approve	
020-PO-4L-06-2023	21-06-2023	Tokopedia		Approve	
019-PO-4L-06-2023	19-06-2023	Makloon Dani		Approve	
018-PO-4L-06-2023	19-06-2023	Apotek Sentral		Stok Sudah Masuk Semua	
014-PO-4L-06-2023	16-06-2023	RJM (Ratna Jaya Mandiri)		Approve	
013-PO-4L-06-2023	13-06-2023	Bapak Irwan		Approve	
012-PO-4L-06-2023	13-06-2023	PT. Kurnia Teknologi Indonesia		Approve	

Gambar 3.6  
Sistem Penerimaan Barang  
Sumber : PT Daya Hidup Semesta

Saat menerima barang datang admin gudang harus memeriksa barang tersebut untuk melihat dengan benar jumlah dan kondisinya serta menyesuaikan surat jalan yang diterima dari *vendor* dengan *hardcopy purchase order* karena dikhawatirkan data yang ada disistem tidak sesuai baik secara kuantitas (termasuk *outstanding*) maupun harganya. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko adanya salah harga dan risiko lainnya. Selain itu dalam proses penginputan barang yang perlu dikonversikan dengan satuan barang yang ditetapkan di PT Daya Hidup Semesta perlu lebih diperhatikan agar tidak ada *kekeliruan* antara *vendor* dan perusahaan dalam menetapkan biaya item tersebut. Dalam hal ini perlu dilakukan pengendalian verifikasi independen dan pemantauan agar dapat meminimalisir kesalahan atau kekeliruan dalam menginput data persediaan.

Secara umum PT Daya Hidup Semesta telah menerapkan pengendalian intern sesuai dengan teori diantaranya adanya pemisahan tugas antara Admin Gudang, *Accounting*, dan *Purchasing* dalam mengelola persediaan. PT Daya Hidup Semesta juga telah membuat prosedur baku yang dilengkapi dengan *flowchart* yang akan menjadi aturan, alur pekerjaan serta batasan tanggung jawab sesuai dengan bagiannya. Selain itu, dalam pembuatan bukti penerimaan barang dibuat dengan sistem aplikasi berupa ERP yaitu

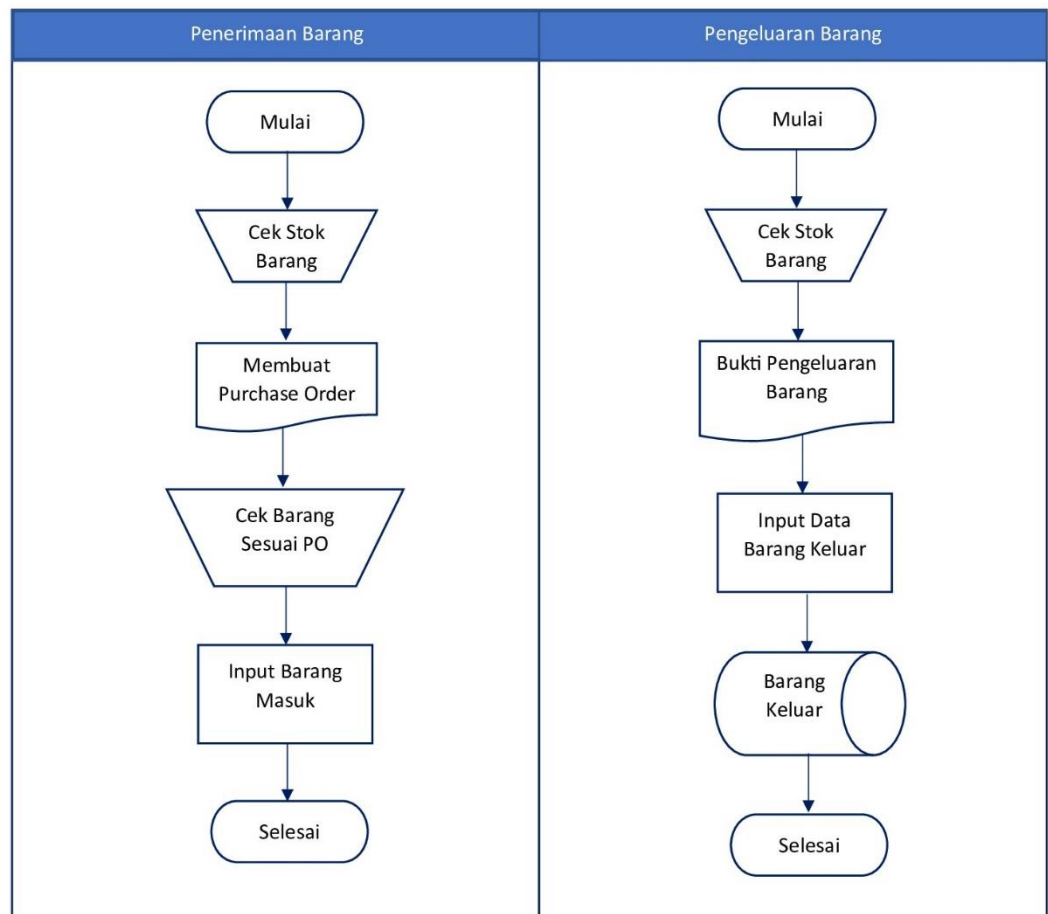
Sistem Integrasi. demikian mengoperasikan sistem Integrasi ini, masih dijumpai beberapa kelemahan dalam verifikasi data serta pengamanan penggunaan *tools* aplikasi yang kurang memadai sehingga mudah diakses oleh orang yang tidak berhak.

### Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi. Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah buku permintaan dan pengeluaran barang. Kemampuan gudang untuk mengisi jumlah barang yang diserahkan pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, kemampuan kartu persediaan untuk mengisi barang pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, dan kemampuan kartu persediaan untuk mengisi barang adalah semua fungsi yang terkait dengan proses permintaan dan pengeluaran barang gudang.

Pencatatan persediaan barang dagang PT Daya Hidup Semesta menggunakan metode persediaan fisik. Sedangkan untuk persediaan barang dagang yang diperlukan untuk pesanan ialah metode FIFO (*First In- Fisrt Out*) yakni cara menghitung harga pokok saham berdasarkan anggapan bahwa produk pertama yang terjual adalah produk yang diperoleh lebih awal. Persediaan akhir dinilai dengan menggunakan teknik ini pada biaya komoditas terbaru yang diperoleh.

Adapun alasan perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In- Fisrt Out*) untuk persediaan barang dagang tersebut ialah Harga pokok penjualan yang rendah, laba kotor yang tinggi, dan nilai persediaan yang tinggi diproduksi dengan menggunakan metode ini selama inflasi atau kenaikan harga, tetapi kebalikannya berlaku selama kemerosotan ekonomi. Nilai persediaan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan penting karena pajak yang dihasilkan lebih tinggi dan laba yang dihasilkan kurang tepat karena pembayarannya tidak tepat dengan nilai sekarang. Ilustrasi tentang bagaimana aliran permintaan dan pengeluaran untuk item gudang diberikan di bawah ini.:



Gambar 3.7 Bagan Alir Penerimaan dan Pengeluaran Barang  
Sumber : PT Daya Hidup Semesta

Dalam prosedur ini admin Gudang dimudahkan karena jika barang masuk atau keluar hanya melakukan pengecekan kuantitas sesuai *purchase order*, lalu membuat *purchases order*, jika barang yang dipesan telah sampai akan di cek jumlahnya jika sudah sesuai akan melakukan penginputan. Tetapi dalam hal ini kelemahannya ialah pihak gudang terkadang melakukan kesalahan dalam pengecekan tanggal *expired* barang yang datang atau keluar ternyata sudah dekat. Hal ini terjadi karena di *purchase order* tidak ada *bacth* tanggal pembuatan barang sehingga terlewat oleh gudang. Pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Daya Hidup Semesta yang terdiri dari pemisahan tugas sudah sesuai dengan teori, bahwa ada pembagian tugas dalam hal ini merupakan tanggung jawab bagian gudang. PT Daya Hidup Semesta juga telah menerapkan sistem prosedur sesuai dengan teori, karena ada bagian *flowchart* yang akan menjadi aturan, alur pekerjaan serta batasan tanggung jawab yang dilakukan oleh admin gudang. Selain itu, dalam memutuskan barang masuk atau barang keluar dilakukan dengan cara pengecekan kuantitas sesuai *purchase order*. Jika sudah diverifikasi dan data tersebut sudah lengkap baru dimasukkan ke dalam sistem aplikasi. Untuk mengantisipasi adanya sistem aplikasi yang eror, dalam memproses barang masuk dan barang keluar, bagian gudang menyimpan bukti transaksi dan kartu persediaan manual ke dalam arsip.

### **Prosedur Pencatatan Perolehan Persediaan Barang Dagang yang Dikembalikan Kepada Pemasok**

Kuantitas persediaan pada kartu gudang yang dipegang oleh bagian gudang akan berkurang, demikian pula kuantitas dan harga produk persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan yang bersangkutan, jika persediaan yang dibeli dikembalikan ke *supplier*. Memo kredit dan laporan pengiriman adalah dokumen yang digunakan dalam proses ini. Fungsi gudang, yang mencatat mutasi kapal berdasarkan memo debit, fungsi pengiriman, yang mengirim barang kembali ke pemasok dan menghasilkan laporan pengiriman, dan fungsi hutang, yang membandingkan jumlah dan jenis barang yang akan dikirim, semuanya adalah fungsi yang terhubung ke proses pencatatan biaya persediaan yang dikembalikan ke pemasok. fitur *inventory card* untuk mencatat jurnal retur pembelian saat dikembalikan.

Pencatatan transaksi retur pembelian didasarkan dokumen memo debit yang diterbitkan oleh Bagian Pembelian. Bagian Gudang mencatat berkurangnya persediaan karena transaksi retur pembelian berdasarkan dokumen memo debit yang diterima dari Bagian Pembelian. Memo debit ini dicatat oleh Bagian Gudang di dalam kartu gudang.

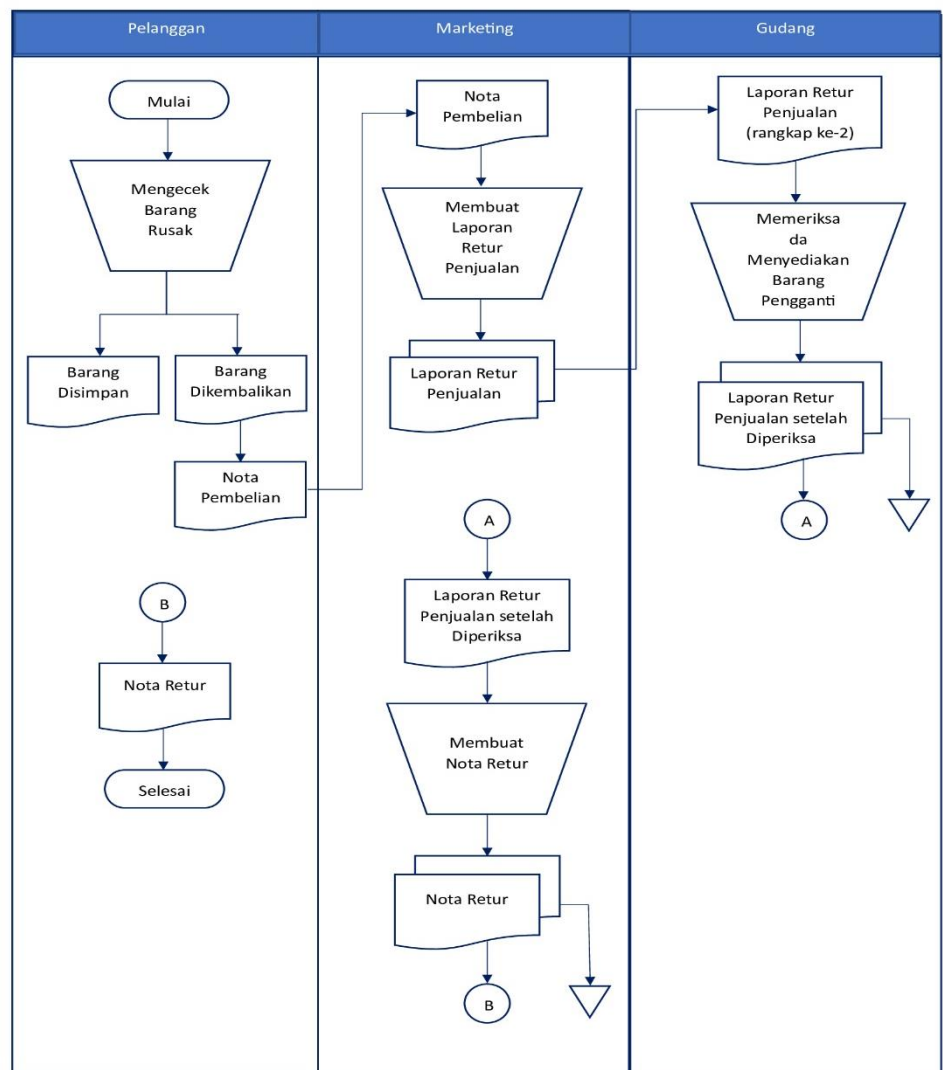
Bagian Utang mencatat berkurangnya utang sebagai akibat dari retur pembelian dengan cara mengarsipkan memo debit (yang dilampiri dengan laporan pengiriman barang) didalam arsip bukti kas keluar yang belum dibayar (*unpaid voucher file*). Karena perusahaan menggunakan *voucher payable system* dalam pencatatan utangnya, catatan utang diselenggarakan dalam bentuk arsip bukti kas keluar yang belum dibayar. Oleh karena itu, jika terjadi pengurangan utang akibat transaksi retur pembelian, pengurangan utang ini dicatat dengan cara mengarsipkan memo debit didalam arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.

Berdasarkan nota debit yang dihubungkan dengan laporan penerimaan barang dan kartu persediaan, bagian kartu persediaan mencatat pengurangan persediaan akibat retur pembelian. Berdasarkan nota debit yang diisi oleh Bagian Kartu Inventaris dengan harga pokok per satuan dan harga pokok total, bagian Jurnal mencatat pengurangan hutang dan persediaan akibat retur pembelian pada jurnal retur pembelian.

Pada saat *purchasing* membuka *purchase order* atas suatu item barang yang diperlukan adakalanya *vendor* melakukan kesalahan baik secara ukuran, warna ataupun gambar dan lain- lain, atau dari pihak *purchasing* PT Daya Hidup Semesta yang melakukan kesalahan baik saat melakukan *order* barang seperti salah mencantumkan ukuran barang yang dipesan.

Sehingga pada saat *vendor* mengirimkan barang ke PT Daya Hidup Semesta saat melakukan pencocokkan dokumen surat jalan yang diterima oleh admin gudang maka akan ditemukan ketidaksesuaian data atas barang yang akan diterima dan barang yang dipesan. Ketika terjadi kejadian seperti di atas maka admin gudang akan melakukan konfirmasi ke *purchasing* atas barang apa yang sebenarnya dipesan.

Hal tersebut bertujuan agar pihak *accounting* dapat menjurnal serta meminimalisir terjadinya risiko kesalahan- kesalahan yang kemungkinan terjadi seperti kurangnya komunikasi antara pihak *purchasing* atas barang yang dipesan; admin gudang atas barang apa yang diterima, bagian kas atas invoice yang dibayarkan untuk barang tersebut, dan *accounting* yang membuat laporan keuangannya. Selain itu hal ini juga untuk meminimalkan kesalahan pajak pertambahan nilai yang dikenakan atas barang yang dibeli oleh PT Daya Hidup Semesta. Lebih jelasnya berikut bagan alir pengembalian barang dari pihak internal dan eksternal :



Gambar 3.8 Bagan Alir Pengembalian Barang Ke *Vendor*

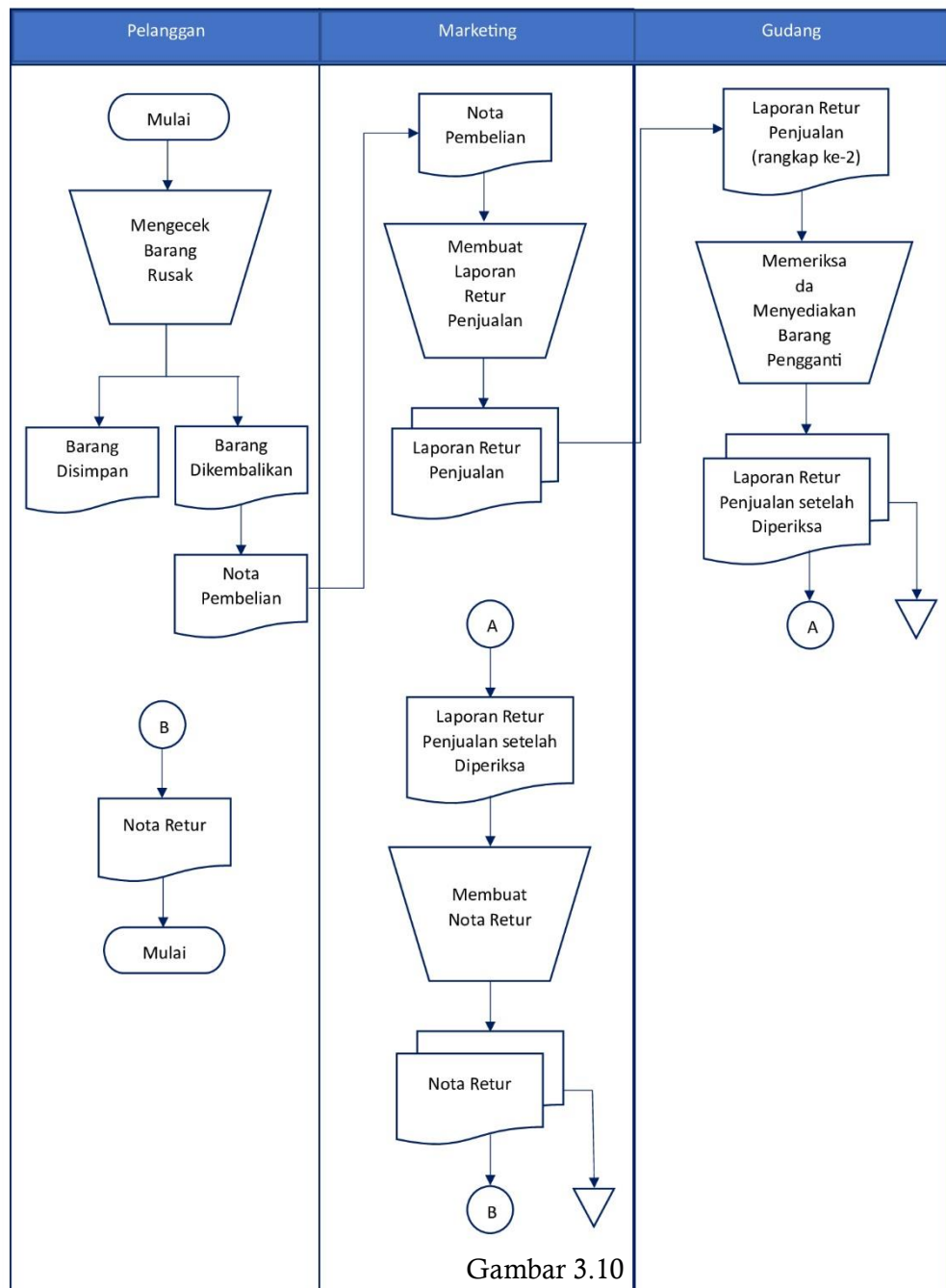
Sumber : PT Daya Hidup Semesta

Atas surat jalan yang diterima tetapi barangnya tidak sesuai maka admin gudang akan mengeluarkan berita acara atas retur barang tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan konfirmasi dari kepala gudang, *purchasing*, dan *accounting* bahwa barang tersebut ditolak karena tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan yang dibuat *purchase order* sebelumnya. Hal ini ditujukan terutama untuk penghitungan *accounting* atas harga pokok persediaan dari suatu item agar laba yang disajikan tidak lebih saji juga untuk



dari pemisahan tugas sudah sesuai dengan teori, bahwa ada pembagian tugas antara *admin gudang*, *kepala gudang*, *purchasing* dan *Accounting*. PT Daya Hidup Semesta juga telah menerapkan sistem prosedur sesuai dengan teori, karena ada bagian *flowchart* yang akan menjadi aturan, alur pekerjaan serta batasan tanggung jawab sesuai dengan posisi pekerjaannya. Selain itu, PT Daya Hidup Semesta juga melakukan verifikasi data untuk memastikan terjadinya pengembalian suatu barang. Jika sudah diverifikasi dan disetujui maka admin gudang akan menginput ke dalam sistem aplikasi. Dalam hal ini, PT Daya Hidup Semesta sudah melakukan pengendalian yang sesuai dengan teori.

**Prosedur Pengembalian Barang ke Gudang**



Gambar 3.10  
Prosedur Pengembalian Barang ke Gudang  
Sumber : PT Daya Hidup Semesta

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah kartu persediaan digunakan untuk menyimpan harga pokok pada resi retur barang gudang, fungsi kartu biaya digunakan untuk mencatat biaya produk, dan fungsi jurnal digunakan untuk mencatat jurnal

berdasarkan bukti pengembalian barang gudang. Fungsi gudang digunakan untuk mengotorisasi bukti pengembalian barang dagangan.

Kegiatan dalam prosedur pengembalian barang ke gudang kembali di PT Daya Hidup Semesta terjadi karena dalam pengisian item barang- barang yang diperlukan untuk membuat barang pesanan ada kesalahan. Misalnya dalam *Backmed Kit* yang seharusnya di dalamnya ada dua box kassa tetapi saat akan dikirim hanya ada satu box. Sehingga pada saat bagian Gudang akan memproses barang pesanan pelanggan menjadi terhambat karena ketidaksesuaian barang yang diminta pelanggan tidak sesuai dengan barang- barang yang dipesan.

Selain itu hal ini akan menjadi catatan admin gudang untuk melakukan administrasi dengan sistem integrasi. Jika pengembalian barang digudang terjadi saat admin gudang sudah melakukan kegiatan *consumption* maka persediaan yang sudah dikurang disitem perlu diretur ulang dan menambahkannya ke *stock* persediaan barang tersebut dengan membebaskan biaya atas item yang bersangkutan saat melakukan *consumption* sebelumnya.

Dalam pengiriman *Backmed Kit* sesekali melakukan kesalahan seperti ada beberapa item isi yang tidak ada, yakni seperti kassa. Setelah kegiatan tersebut, barang tersebut masuk kembali ke *stock* persediaan barang gudang. Dokumen pendukungnya ialah bukti transfer barang :

**Pengirim :**



**PT. Daya Hidup Semesta**  
 Jl. KS Tubun No. 26 C, Warung Jambu, Bogor 16151  
 Telp : 0251-857 1260, Fax : 0251-837 7560, Mobile : 0812 8205 4623  
 E-mail : info@4LifeIndonesia.com  
 Website : www.4LifeIndonesia.com

**Penerima :**

4Life  
 (Kekurangan Item isi)

### FORM PENGIRIMAN BARANG

No.	Produk	Jumlah
1.	Backmed Kit	1
TOTAL		1

Tanggal :

Dikeluarkan Oleh :



Diketahui :



Gambar 3.11

Form Pengembalian Barang ke Gudang

Sumber : PT Daya Hidup Semesta

Setelah barang tersebut diterima kembali oleh gudang, dokumen serah terima barang tersebut akan diinput admin gudang secara sistem untuk memasukkan kuantitasnya sebagai *stock* persediaan barang gudang.

Kelebihan dari prosedur pengembalian barang- barang gudang ialah menjaga *stock* persediaan dan meminimalisir hilangnya barang- barang yang akan menjadi selisih barang di gudang. Hal ini sangat membantu divisi gudang untuk mengontrol persediaan di gudang juga dapat menjadi alat (*tools*) kontrol divisi programming untuk membuat *warehouse order* jika barang yang dipesan merupakan *repeat order*.

Untuk barang-barang yang belum datang maka *purchasing* akan menghubungi pihak *vendor* atau *supplier* untuk meminta estimasi kedatangan. Barang tersebut harus dikembalikan ke gudang saat barang yang memang diperlukan tersedia, tetapi biasanya tidak sehingga akan menjadi selisih kuantitas barang di gudang.

PT Daya Hidup Semesta sudah melakukan pengendalian internal yang sesuai dengan teori, yang terdiri dari sistem prosedur, pemisahan tugas, sistem aplikasi dan verifikasi data. PT Daya Hidup Semesta melakukan sistem prosedur sesuai dengan flowchart yang sudah dibuat. Selain itu, PT Daya Hidup Semesta juga melakukan pemisahan tugas yang dalam hal ini bagian yang terlibat yaitu bagian gudang dan *marketing* serta *accounting*. PT Daya Hidup Semesta juga melakukan hal ini menggunakan sistem aplikasi yang menjadi alat (*tools*) kontrol divisi programming untuk membuat *warehouse order* jika barang yang dipesan merupakan *repeat order*. Untuk mengantisipasi adanya sistem eror, bagian admin gudang juga membuat catatan khusus jika terjadi adanya pengembalian barang ke gudang.

### **Sistem Perhitungan Fisik Persediaan Barang Dagang**

Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk penghitungan fisik persediaan barang yang disimpan di gudang. Bagian kartu persediaan bertugas melakukan pencatatan akuntansi yang akurat atas stok yang disimpan di area gudang. Sedangkan persediaan secara fisik disimpan di gudang oleh bagian gudang.

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah : kartu perhitungan fisik (*inventory tag*), daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*) dan bukti memorial. Persediaan, gudang, dan jurnal umum adalah catatan akuntansi yang digunakan dalam proses ini. Panitia perhitungan fisik pendahuluan yang terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, loket, dan pemeriksa melakukan perhitungan fisik persiapan sebagai bagian dari sistem perhitungan persiapan fisik.

Fungsi Akuntansi dalam sistem penghitungan fisik persediaan bertanggung jawab untuk : (a) mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil perhitungan fisik, (b) mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik, (c) mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik, (d) melakukan *adjustment* terhadap kartu persediaan berdasar data hasil perhitungan fisik persediaan, dan (e) membuat bukti memorial untuk mencatat *adjustment* data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

Fungsi Gudang dalam sistem perhitungan fisik persediaan, fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan *adjustment* data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

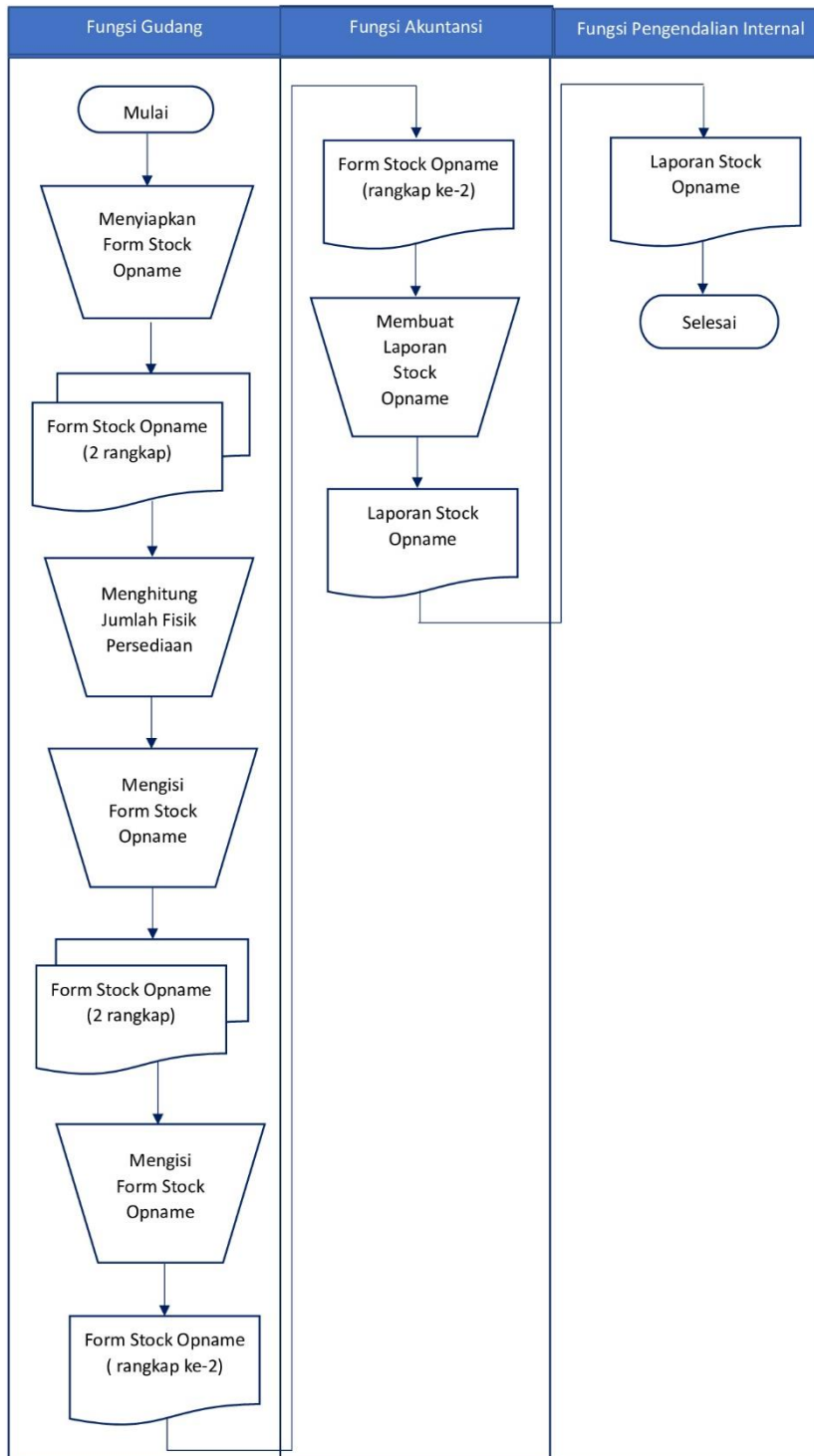
Pada PT Daya Hidup Semesta, Bagian Gudang merupakan sebagai divisi atas perintah Manajer yang memegang kendali *stock* persediaan barang yang secara rutin setiap bulan akan melaksanakan kegiatan *stock opname* atas barang-barang yang ada di gudang. Hal ini bertujuan sebagai alat pertanggung jawaban serta menjadi acuan untuk menyajikan kuantitas persediaan barang yang harus disajikan didalam laporan keuangan *accounting*.

Dalam kegiatan operasionalnya, *stock opname* dilaksanakan secara internal. Secara internal yang dimaksud ialah saat kegiatan *opname* kuantitas barang tim gudang yang akan didampingi audit internal dari divisi *accounting*.

Sebelum melakukan *opname* admin gudang akan menginput terlebih dahulu semua kegiatan yang berhubungan dengan *stock* persediaan barang-barang. Hal ini bertujuan agar secara fisik dan sistem terdapat *cut off* tanggal yang sama saat akan melakukan *stock opname* persediaan barang.

Setelah dipastikan tidak ada data yang terlewat untuk diproses, admin gudang akan mengambil data *inventory valuation* yakni data kuantitas persediaan barang pertanggal data yang diambil dengan sistem integrasi. Data *inventory valuation* tersebutlah yang menjadi dasar komparasi terhadap kuantitas fisik persediaan barang nanti saat ada selisih harga.

Pelaksanaan *opname* tersebut dengan melakukan penyisiran terhadap setiap rak disemua bagian gudang karena sering terjadi persediaan barang tidak berada diposisi yang seharusnya dengan alasan tempat untuk menyimpan persediaan tersebut penuh. Sehingga diharapkan tidak ada persediaan barang yang terlewat saat melakukan *opname*. Form untuk mengisi hasil *opname* terlampir pada Lampiran 3. Berikut gambar bagan alir dari alur proses *stock opname* di gudang



Gambar 3.12

Bagan alir proses *stock opname* di PT Daya Hidup Semesta

Sumber : PT Daya Hidup Semesta

Dengan melakukan penyisiran saat *opname* tersebut sering kali tim akan menemukan barang yang tidak ada *di-list* atau daftar baik secara deskripsi, nomor item, maupun

spesifikasi barang. Ketika terjadi hal tersebut maka barang yang dimasukkan dalam daftar barang yang akan dikonfirmasi dan didiskusikan saat merekonsiliasi atau mencocokkan data fisik dan sistem diakhir jadwal.

Prosedur yang telah diterapkan di PT Daya Hidup Semesta melibatkan beberapa divisi yang terkait seperti *accounting*, serta gudang. Kegiatan *opname* yang dilaksanakan dilakukan secara rutin setiap bulan yang bertujuan untuk meminimalkan risiko salah saji kuantitas disistem dan selisih antara barang fisik yang ada dengan sistem integrasi.

Berikut merupakan *Form Data Stock Opname* pada PT Daya Hidup Semesta.

KODE BARANG	NAMA BARANG	QTY
ALK-001	Snake Bite	7
ALK-008	Face Shield	226
ALK-015	Tensi Omron 7120	1
ALK-016	Torniquet	3
ALK-116	Stetoscope Majestik ABN	14

Gambar 3.13

Sistem *Stock Opname*

Sumber : PT Daya Hidup Semesta

Dalam mengakses modul *opname* dalam sistem aplikasi persediaan, ada beberapa bagian yang diberikan wewenang yaitu diantaranya Admin Gudang, *Accounting* dan *Marketing*. Bagian gudang untuk selalu mengecek secara berkala untuk memastikan data modul *Opname* sesuai dengan jumlah fisik persediaan. Bagian *marketing* untuk dapat menyesuaikan ketersediaan persediaan barang dagang dengan permintaan *customer*. Sedangkan bagian *accounting* melakukan penyesuaian untuk memastikan ketersediaan persediaan barang dagang serta memudahkan dalam proses penelurusan apabila terjadi kejanggalan terhadap data persediaan barang dagang.

Kegiatan ini juga termasuk ke dalam aktivitas pengendalian aplikasi yang melibatkan informasi mengenai barang yang tersedia. Sehingga dapat memudahkan untuk menyesuaikan jumlah data fisik persediaan dengan data yang tersedia di sistem ini. Ketika terjadi selisih kuantitas persediaan barang antara sistem integrasi dengan fisik sering kali terjadi karena data disistem dapat dikendalikan oleh beberapa divisi, hal ini terjadi karena program sistem integrasi memiliki *tools* yang cukup sederhana dan mudah digunakan. Oleh karenanya, sangat penting untuk memonitor keputusan yang diotomatiskan. Sistem yang dikendalikan dengan baik akan memberikan laporan ringkasan persediaan yang memadai.

Selain itu, dalam pengaksesan modul *opname* harus mengoptimalkan dalam pengendalian pemisahan tugas serta melakukan verifikasi independen. Karena pada kegiatan ini melibatkan beberapa bagian, sehingga harus dilakukan pengendalian tersebut untuk meminimalisir kecurangan dan kesalahan dalam proses penginputan serta perbedaan antara data *opname* dengan jumlah fisik di dalam gudang.

Adapun kelemahan lainnya ialah dengan posisi gudang yang terpecah menjadi beberapa titik bagian seperti pada diperlukan pengontrolan yang cukup kuat agar tidak terjadi kecurangan. Sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali mengenai pembagian wilayah menjadi tempat penyimpanan barang atau jika diperlukan dalam keadaan tertutup dan dapat dikunci saat diluar jam kerja. Hal ini diperlukan agar karyawan diluar tim gudang tidak diperkenankan masuk ke gudang.

PT Daya Hidup Semesta sudah melakukan pengendalian internal yang sesuai dengan teori, yang terdiri dari sistem prosedur, pemisahan tugas, sistem aplikasi dan verifikasi data. PT Daya Hidup Semesta melakukan sistem prosedur sesuai dengan *flowchart* yang sudah dibuat. Selain itu, PT Daya Hidup Semesta juga melakukan pemisahan tugas yang dalam hal ini bagian yang terlibat yaitu bagian gudang dan *marketing* serta *accounting*. PT Daya Hidup Semesta juga melakukan hal ini menggunakan sistem aplikasi untuk melakukan kegiatan *opname*. Untuk mengantisipasi adanya sistem eror, bagian admin gudang juga membuat catatan khusus jika terjadi adanya pengembalian barang ke gudang. Kegiatan *opname* ini dilakukan secara berkala agar dapat memverifikasi data yang tersedia di gudang.

### **Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan**

Proses pada pengelolaan persediaan barang sangat rentan terhadap terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Penyusun akan membahas tentang pengendalian yang diterapkan pada prosedur pengelolaan persediaan barang dagang.

#### **Pengendalian Terhadap Prosedur Pembelian**

##### 1. Sistem pemisahan fungsi dan tugas

Dalam prosedur pembelian di PT Daya Hidup Semesta, bagian pembelian hanya memiliki satu orang dan tidak memiliki bagian lain. Bagian pembelian lebih baik dibagi menjadi beberapa sub bagian. Seperti bagian pembelian hanya memiliki satu orang yang mengatasi semua proses pembelian.

- a. Adm gudang bertanggung jawab atas permintaan barang, serta penerimaan barang.
- b. Bagian gudang bertugas untuk mengecek barang dan mencatat persediaan barang di gudang ke buku persediaan barang.
- c. Bagian *accounting* bertanggung jawab atas pencatatan terhadap transaksi pembelian dan pembayaran.

##### 2. Sistem otorisasi

Sistem otorisasi yang terjadi di PT Daya Hidup Semesta adalah sebagai berikut:

- a. Surat permintaan barang diotorisasi oleh admin gudang dan manajer perusahaan.
- b. *Purchase order* hanya diotorisasi oleh bagian pembelian, hal ini bisa menyebabkan pemesanan barang yang sama dengan pemesanan yang sudah dilakukan.
- c. Admin gudang menerima barang dan menandatangani surat penerimaan barang yang telah dikirim oleh pihak *supplier*.
- d. Pembayaran biaya pembelian serta biaya angkut diotorisasi oleh bagian *accounting* dan manajer perusahaan.

##### 3. Praktik yang sehat

Praktik yang sehat dalam prosedur pembelian pada PT Daya Hidup Semesta sudah terlaksana dengan ketentuan perusahaan yang telah diatur. Adapun praktik yang terjadi adalah :

- a. Dalam pemilihan *supplier*, perusahaan melakukan praktik tersebut dilakukan oleh bagian pembelian dan manajer perusahaan.
- b. Bagian gudang , bagian gudang mengadakan *stock opname* saat mengetahui persediaan barang yang sudah menipis dan ditemani dengan administrasi pengiriman.

#### **Pengendalian Terhadap Prosedur Pencatatan**

##### 1. Sistem pemisahan fungsi dan tugas

Adapun pemisahan fungsi pada PT Daya Hidup Semesta adalah :

- a. Pencatatan buku persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang dan dipantau oleh manajer perusahaan.
- b. Metode penilaian persediaan barang diatur oleh manajer perusahaan dan dilaksanakan oleh bagian gudang.
- c. Bagian *accounting* memposting jumlah persediaan barang dan penyesuaian barang ke dalam buku besar persediaan barang.

##### 2. Sistem otorisasi

Pencatatan persediaan pada PT Daya Hidup Semesta sepenuhnya diotorisasi oleh admin gudang sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh manajer perusahaan. Kemungkinan terjadinya kecurangan dan manipulasi data sangat besar.

3. Praktik yang sehat

Adapun praktik yang terjadi pada PT Daya Hidup Semesta adalah :

- a. Pencatatan buku persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang dan dipantau oleh manajer perusahaan.
- b. Perusahaan melakukan praktik yang sehat dalam pengurutan formulir. Formulir diurutkan menurut urutan cetak pemakaian dan tanggal transaksi.
- c. Dalam transaksi pembelian belum terlaksana praktik yang sehat, transaksi dalam pembelian barang hanya dilakukan oleh bagian pembelian.

Praktik pencatatan persediaan barang yang terjadi di PT Daya Hidup Semesta sudah berjalan sesuai dengan peraturan perusahaan.

**Pengendalian Terhadap Prosedur Penjualan**

1. Sistem pemisahan fungsi dan tugas Berikut adalah pemisahan fungsi dan tugas dalam prosedur penjualan pada PT Daya Hidup Semesta adalah :

- a. Bagian gudang, bagian gudang mengadakan stock opname saat mengetahui persediaan barang yang sudah menipis dan ditemani dengan administrasi pengiriman.
- b. Bagian *accounting*, mencatat transaksi penjualan, mencatat penyesuaian barang.

2. Sistem otorisasi

Pencatatan penjualan barang dan penyesuaian barang pada PT Daya Hidup Semesta sepenuhnya dilakukan dan diotorisasi oleh manajer serta penjualan secara kredit, laporan dari pencatatan penjualan akan diserahkan ke bagian gudang untuk dilakukan pemotongan stok dan setelah selesai diserahkan ke bagian *accounting*.

3. Praktik yang sehat Prosedur yang terjadi dalam prosedur penjualan pada PT Daya Hidup Semesta sudah melakukan praktik yang sehat. Adapun praktik yang terjadi adalah :

- a. Setiap transaksi penjualan dilaksanakan oleh bagian penjualan , lalu diperiksa kembali oleh *accounting* dan manajer perusahaan.
- b. Penyesuaian barang dicatat oleh bagian penjualan toko dan diperiksa kembali oleh admin gudang.

**Identifikasi Masalah Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT Daya Hidup Semesta**

Identifikasi masalah merupakan proses analisis masalah yang dilakukan untuk dapat menggambarkan masalah yang menghambat tercapainya tujuan dalam suatu sistem. Permasalahan yang diidentifikasi terbatas pada masalah yang terjadi dalam hubungannya sistem persediaan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Daya Hidup Semesta. Permasalahan yang terjadi di dalam pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT Daya Hidup Semesta yaitu :

1. Adanya selisih barang antara fisik dan buku stok persediaan

Adanya selisih barang pada persediaan memberikan masalah yang cukup besar dalam perusahaan. Karena stok persediaan sangatlah penting dalam proses penjualan. Stok persediaan digunakan sebagai acuan dalam proses pembelian barang, laporan keuangan dan masih banyak lagi. Selisih stok ini disebabkan karena kurangnya ketelitian saat pencatatan stok, terjadinya kesalahan pencatatan stok terjadi karena PT Daya Hidup Semesta terkadang melakukan salah hitung stok yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan.

2. Kerusakan Barang Terjadinya kerusakan barang disuatu perusahaan menjadi efek permasalahan persediaan barang, kerusakan ini disebabkan seperti, kedoubelan order yang berakibat menjadi penumpukan stok yang terlalu banyak atau terlalu lamanya barang tersimpan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan nilai jual, dan kesalahan dalam proses pemotongan barang menjadikan barang yang seharusnya laku menjadi beban stok dan tempat penyimpanan yang kurang baik, akibat kondisi gudang di PT Daya Hidup Semesta mengalami kondisi yang kurang

baik yaitu kelembaban sedangkan PT Daya Hidup Semesta menjual barang-barang yang rata-rata berbahan besi mudah berkarat, jika tidak ada kontrol stok yang baik memungkinkan akan mengalami kerusakan yaitu barang akan mudah berkarat.

### **Rancangan Alternatif Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT Daya Hidup Semesta**

Dari beberapa masalah yang dihadapi oleh PT Daya Hidup Semesta, ada beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir terjadinya masalah-masalah tersebut antara lain :

1. Melakukan stok opname secara berkala dan terus menerus. Metode ini bisa dilakukan untuk berdasarkan siklus perputaran stok atau volume stok. Melakukan perhitungan stok setiap hari atau setiap minggu untuk produk yang lebih cepat habis (*fast moving*) atau lebih sering terjual. Sementara untuk produk yang memiliki volume rendah atau jarang terjual, bisa menghitung stok produk setiap 1 bulan. Dari sisi human error harus lebih teliti dan double check dalam melakukan pencatatan masuk dan keluar barang. Bagian gudang harus menerima form order pengambilan barang setiap barang yang diambil untuk dijual.
2. Melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kedoubelan order yang bisa menyebabkan penumpukan stok yang akan mempengaruhi nilai jual nantinya, karena PT Daya Hidup Semesta banyak menjual barang-barang yang berbahan besi yang sangat rentan terhadap kerusakan yaitu mudah berkarat, sehingga barang tidak bisa dijual sama sekali dan menjadi modal mati atau tidak laku sama sekali. Mengenai permasalahan salah potong saat proses pemotongan barang, seharusnya dilakukan pengecekan kembali memo permintaan yang dibuat oleh bagian penjualan untuk admin gudang, dilakukan pengecekan kembali sebelum melakukan pemotongan barang dan mengenai kelembaban tempat penyimpanan barang, seharusnya dilakukan renovasi secara bertahap agar mengurangi resiko barang mudah berkarat.

### **PENUTUP**

Dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada PT Daya Hidup Semesta sudah cukup baik, karena dalam setiap kegiatannya seperti penerimaan serta pengeluaran persediaan barang dagang, pengembalian persediaan barang ke gudang, pengembalian barang ke *vendor* dan perhitungan fisik persediaan barang dagang sudah dilengkapi dengan *flowchart*. Sehingga memudahkan dalam pengendalian internal pada PT Daya Hidup Semesta, khususnya dalam melaksanakan pemisahan tugas agar setiap tanggung jawab dijalankan sesuai dengan bidangnya, yaitu : Prosedur pencatatan perolehan persediaan barang, pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Daya Hidup Semesta sudah sesuai dengan teori dengan adanya pembagian tugas antara Admin Gudang, *Accounting*, dan *Purchasing* dalam mengelola persediaan. PT Daya Hidup Semesta juga telah menerapkan sistem prosedur sesuai dengan teori, karena ada bagian *flowchart* yang akan menjadi aturan, alur pekerjaan serta batasan tanggung jawab sesuai dengan bagiannya. Dalam prosedurnya juga tergambar proses verifikasi dan otorisasi yang memadai. Demikian juga prosedur ini telah dilengkapi dengan dokumen pendukung pencatatan penerimaan barang yang dihasilkan oleh sistem aplikasi (Sistem Integrasi) Namun demikian dijumpai kekurangan berupa kesalahan penerapan satuan unit yang berbeda saat melakukan konversi penginputan di sistem. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Daya Hidup Semesta yang terdiri dari pemisahan tugas sudah sesuai dengan teori, bahwa ada pembagian tugas dalam hal ini merupakan tanggung jawab bagian gudang. PT Daya Hidup Semesta juga telah menerapkan sistem prosedur sesuai dengan teori, karena ada bagian *flowchart* yang akan menjadi aturan, alur pekerjaan serta batasan tanggung jawab yang dilakukan oleh admin gudang. Dalam prosedurnya juga tergambar proses verifikasi dan otorisasi yang memadai. Demikian juga prosedur ini telah dilengkapi dengan dokumen pendukung surat jalan yang dihasilkan oleh sistem aplikasi (Sistem Integrasi).

Prosedur pencatatan perolehan persediaan barang dagang yang dikembalikan ke pemasok, pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Daya Hidup Semesta yang terdiri dari pemisahan tugas sudah sesuai dengan teori, bahwa ada pembagian tugas antara *admin gudang*, *kepala gudang*, *purchasing* dan *Accounting*. PT Daya Hidup Semesta juga telah menerapkan sistem prosedur sesuai dengan teori, karena ada bagian *flowchart* yang akan menjadi aturan, alur pekerjaan serta batasan tanggung jawab sesuai dengan posisi pekerjaannya. Dalam prosedurnya juga tergambar proses verifikasi dan otorisasi yang memadai. Demikian juga prosedur ini telah dilengkapi dengan dokumen pendukung *form* permintaan barang (retur pembelian) yang dihasilkan oleh sistem aplikasi (Sistem Integrasi).

Prosedur pengembalian barang ke gudang, PT Daya Hidup Semesta sudah melakukan pengendalian internal yang sesuai dengan teori, yang terdiri dari sistem prosedur, pemisahan tugas, sistem aplikasi dan verifikasi data. PT Daya Hidup Semesta melakukan sistem prosedur sesuai dengan *flowchart* yang sudah dibuat. Selain itu, PT Daya Hidup Semesta juga melakukan pemisahan tugas yang dalam hal ini bagian yang terlibat yaitu bagian gudang dan *marketing* serta *accounting*. Dalam prosedurnya juga tergambar proses verifikasi dan otorisasi yang memadai. Demikian juga prosedur ini telah dilengkapi dengan dokumen pendukung *form* pengiriman barang (retur penjualan) yang dihasilkan oleh sistem aplikasi (Sistem Integrasi). Sistem perhitungan fisik persediaan barang dagang, PT Daya Hidup Semesta sudah melakukan pengendalian internal yang sesuai dengan teori, yang terdiri dari sistem prosedur, pemisahan tugas, sistem aplikasi dan verifikasi data. PT Daya Hidup Semesta melakukan sistem prosedur sesuai dengan *flowchart* yang sudah dibuat. Selain itu, PT Daya Hidup Semesta juga melakukan pemisahan tugas yang dalam hal ini bagian yang terlibat yaitu bagian gudang dan *marketing* serta *accounting*. Dalam *stock opname* ini sering kali barang yang tergolong *fast moving* terjadi selisih *stock* antara stok fisik di gudang tidak sesuai dengan *stock* yang ada di sistem. Dalam prosedurnya juga tergambar proses verifikasi dan otorisasi yang memadai. Demikian juga prosedur ini telah dilengkapi dengan dokumen pendukung *form stock opname* yang akan di input di sistem aplikasi (Sistem Integrasi). Namun demikian dijumpai kekurangan berupa kesalahan dalam perhitungan fisik pada barang *fast moving*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angela Veda Puspitasari dan Setyani Sri Haryani. (2016). Analisis Pengendalian Internal pada sistem Persediaan barang dagang. Jurnal Advance 2.
- [2] Arens et.al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Alih bahasa Amir Abdul Jusuf, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Atwari, B., & Widjajanto, K. (2013). Perencanaan komunikasi konsep dan aplikasi, Bandung, Indonesia
- [4] Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat.
- [5] Chang , J Ai-Chih., Lu, H., & Junmin Shi, J. (2019). Stockout risk of production-inventory systems with compound Poisson demands. . *Omega (United Kingdom)*.
- [6] Hall James A & Tommie Singleton. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Hall James A. (2009). *Accounting Information System*. Jakarta. Salemba Empat.
- [7] Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- [8] Kieso , Donald E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D. Warfield. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah. Intermediate Accounting*, Edisi IFRS, Volume 1, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [9] Koontz, Harold & Cyril O'Donnel & Heinz Wehrich. (2007). *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [10] Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kesempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- [11] Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- [12] Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Oktavia, Harold & Cyril O'Donnel & Heinz Weihrich. (2021). Analisis Pengaruh Pendekatan Economic Order Quantity Terhadap Penghematan Biaya Persediaan.
- [14] Rangkuti, Freddy. (2017). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [15] Romney B. Marshall, dan Steinbart. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- [16] Ruliana , T., & Solihin, D. (2021). *Akuntansi Manajemen*. (Teori dan Praktik) (Khasanah Uswatun, Ed.; 1st ed.). Tahta Media Group.
- [17] S R, Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Sari , R. M., Firiza, S. Y., Erwin, Syahputri, K., Rizkya, I., & Siregar, I. (2021). ). Minimizing Inventory Cost Of Dried Food Materials Availability: An Analyzing In Teaching Hospital. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*.
- [19] Sato , Y., & Jauhari, W. A. (2019). ). Managing Critical Spare Part Inventories In An Oil Drilling Company Using An Economic Ordering Quantity (EOQ) Method. *AIP Conference Proceedings*.
- [20] Sekar, M. dan Wandanarum, P. (2015). Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. Media Bangsa, Tangerang *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EQQ di Toko Era Baru Samarinda*.
- [21] Suparjo., dan Sugiarto, R., (2021). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Karung Plastik (Woven) Di Pt Xyz Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Industri Xplore*.
- [22] Tuankotta, Theodorus, M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. (international Standard on Auditing). Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Ulfah fauziah, Nunung Nurhayati, Elly Halimatusadiah. (2016). EFFECTS OF THE OF ACCOUNTING SYSTEM QUALITY, ACCOUNTING INFORMATION, AND SERVICE ON USER SATISFACTION IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN BANDUNG. *International Journal of Multidisciplinary Research and Modern Education (IJMRME)*.
- [24] Yuni YJK, Unas., & DL Warongan. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (Sparepart) Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendea. *Jurnal EMBA*.
- [25] Akbar, Z. F., Nusa, I. B. S., & Iriyadi, I. (2022). The Influence of Profitability and Liquidity on Firm Value (Case Study on a Non-financial Company Indexed ESG Quality 45 IDX-Kehati on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020). *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*.
- [26] Amyar, F., Rahma, A., Azis, N., & Suwarno, S. (2023). The Effect of Auditor's Professional Skepticism and Whistleblowing System on Fraud Detection: Evidence from Indonesian Public Sector Audit. *Research Horizon*, 3(4), 477-486.
- [27] Arianto, N., Limakrisna, N., & Purba, J. H. V. (2022). Determinant Parents Of Student's Decision In Choosing Junior High School (SMP) Education Services In Banten Province And Its Implications On Student Parent Satisfaction. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 2009-2021.
- [28] Arianto, N., Limakrisna, N., & Purba, J. H. V. (2022). The Effect of Service Quality and Price on Patient Satisfaction. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 4(3), 77-83.
- [29] Djanegara, M. S., Sutarti, S., & Dewo, S. A. (2022). The Influence of Corporate Governance for the Indonesian Banking Industry in a Pandemic Period. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 11(3), 62-71.
- [30] Handoko, W., Soerjadjanegara, M., Irawati, I., & Suwarno, S. (2023). Enhancing Community Participation for Sustainable Coastal Empowerment: A Case Study of the Resilient Coastal Area Development Program in Central Java. *Research Horizon*, 3(4), 378-390.

- [31] Lustrilanang, P., Suwarno, Darusalam, Rizki, L. T., Omar, N., & Said, J. (2023). The role of control of corruption and quality of governance in ASEAN: Evidence from DOLS and FMOLS Test. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2154060.
- [32] Muktiadji, N., & Pamungkas, B. (2022). The Effect of Financial Ratio on Stock Price of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(24), 232-240.
- [33] Puspitasari, R., Mujtaba, M. I. E., Prakoso, T., Djaniar, U., & Yunus, A. (2024). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF STUDENTS'KNOWLEDGE OF BANK INTEREST AND SHARIA ACCOUNTING ON INTEREST IN PURCHASING SHARIA PRODUCTS. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(10), 2117-2124.
- [34] Sunanto, S., Hady, H., & Purba, J. H. V. (2023). Does Entrepreneurial Self-efficacy Matter on Professional's Entrepreneurial Intention?. *Asean International Journal of Business*, 2(2), 185-204.
- [35] Rahayu, S., Limakrisna, N., Horas, J., & Purba, V. (2023). The Influence Of Brand Image, Online Service Quality, And Of Use On Purchase Decisions On With Trust As A Mediation Variable. *International Journal of Science*. <http://ijstm.inarah.co.id629>.
- [36] Rahayu, S., Limakrisna, N., & Purba, J. H. V. (2023). The Influence Of Perceived Price And E-Service Quality On Customer Satisfaction And Their Impact On Customer Loyalty In Using Go-Jek Services In Dki Jakarta Province. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 3(1), 132-151.
- [37] Susanto, H., Pramono, A. J., Akbar, B., & Suwarno, S. (2023). The Adoption and Readiness of Digital Technologies Among Auditors in Public Accounting Firms: A Structural Equation Modeling Analysis. *Research Horizon*, 3(2), 71-85.